Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

TEMPLATE PENULISAN ARTIKEL JURNAL ZAITUN JURUSAN KEPERAWATAN HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK PRASEKOLAHDI TK SEKAWANKABUPATEN GORONTALO

ARTICLE WRITING TEMPALTE OF ZAITUN JOURNAL IN NURSING DEPARTMENT
THE RELATIONSHIP BETWEEN GADGET USE AND PERSONAL SOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT TK SEKAWAN, GORONTALO REGENCY

[1]Nur Fadhilah Saleh, [2]Andi Afika Sudirman, [3]Firmawati
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : nursaleh21@gmail.com

ABSTRAK

Nur Fadhilah Saleh. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh ANDI AKIFA SUDIRMAN sebagai Ketua dan FIRMAWATI sebagai Anggota.

Perkembangan sosial mulai agak komplek ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada masa ini anak belajar bersama teman-teman di luar rumah. Penggunaan *gadget*yang aplikasinya semakin berkembang membuat anak mengalami perubahan sikap dan perilaku anak yang menjadi lebih introved. Kondisi yang seperti ini sangatlah memprihatinkan untuk personal sosial anak dan kehidupan dimasyarakat pada lingkungan sosialnya. Kebiasaan anak yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*, maka tanpa disadari interaksi secara langsungpun akan berkurang.Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian *deskriptif analitik*dengan pendekatan *cross sectional.*Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian nilai *chi square* hitung >*chi square* tabel (6,595>5,991) ataup=0.037< 0.05, maka Ha diterima sehingga dapat disimpukan terdapathubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Penggunaan Gadget, Perkembangan Personal Sosial ABSTRACT

ABSTRACT

NUR FADHILAH SALEH,The Relationship between Gadget Use and Personal Social Development of Preschool Children at TK Sekawan, Gorontalo Regency, supervised by ANDI AKIFA SUDIRMAN as chairman and FIRMAWATI as a member.

Social development is the achievement of maturity in social relations. It can also be interpreted as a learning process to adapt to group norms, morals and traditions. Children's social development is strongly influenced by the process of parental treatment or guidance for children in introducing various aspects of social life, or the norms of social life. Personal social development begins to be somewhat complex when the child turns four years old, where the child begins to enter the realm of the most basic education, namely kindergarten. At this time child studies with friends outside the home. The use of gadgets whose applications are increasingly developing makes children experience changes in attitudes and behavior of children who become more closed. These conditions are a concern for the personal social life of children and the community in their social environment. The study aims was to determine the relationship between the use of gadgets and the personal social development of preschool children at TK Sekawan, Gorontalo Regency. The research design is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study used a total sampling technique with 30 respondents. The results showed there was a relationship between the use of gadgets and the social personal development of preschool children. It

should be noted that schools can teach children a variety of interactive education related to the personal and social development of preschoolers
Keywords: Gadget Use, Personal Social Development

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Peran Teknologi dan Komunikasi (TIK) sangat berkembang dengan pesat. Ada beberapa macam alat teknologi yang dapat kita gunakan diantaranya adalah *gadget*(Farida, 2021).Dampak *gadget* di era globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Adanya kemudahan dalam mencari informasi, pengetahuan, bisa mendapatkan atau saling berkomunikasi jarak jauh merupakan salah satu dampak positif. Adanya perilaku anak yang kurang bisa bersosialisasi, tidak mengerti sopan santun merupakan dampak yang banyak dikeluhkan (Puspita, 2020).

Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)per Januari 2021, jumlah pengguna *smartphone* di dunia mencapai angka 7,83 miliar jiwa.Jumlah tersebut meningkat 1 persen per tahun, jika dibandingkan dengan tahun lalu.Artinya sejak awal 2020, jumlah populasi global telah meningkat setidaknya 80 juta orang. Dengan 5,22 miliar orang memakai *smartphone*, angka tersebut setara dengan 66,6 persen dari populasi dunia.Saat ini angka penetrasi internet global mencapai 59,5 persen. Salah satu pemicunya adalah pandemi Covid-19 yang membuat orang harus berada di rumah dan terhubung menggunakan internet(Wardani, 2021).

Hasil survei pemenuhan hak dan perlindungan anak pada masa pandemi Covid-19 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar anak diizinkan menggunakan *gadget* selain untuk belajar sebesar 79% dananak memiliki *gadget* sendiri sebesar 71,3%. Hasil survei juga memberikan gambaran bahwa anak banyak mengunakan *gadget* diluar kepentingan belajar 1-2 jam perhari sebanyak 36,5%, 2-5 jam per hari sebanyak 34,8%, lebih dari 5 jam per hari sebanyak 25,4% dan 1-4 perminggu sebanyak 3,3%, oleh karena itu perlu ada edukasi mengenai penggunaan *gadget* bagi anak (KPAI, 2020).

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud), jumlah siswa Taman Kanak-Kanak (TK) tahun ajaran 2020/2021 di Indonesia berjumlah 5.548.517 siswa, jumlah siswa TK di Provinsi Gorontalo 19.701 siswa yang terdiri dari 12.592 siswa laki-laki dan 12.265 siswa perempuan dan jumlah siswa TK di Kabupaten Gorontalo berjumlah 3.108 siswa yang terdiri dari 4.211 siswa laki-laki dan 3.980 siswa perempuan. TK Sekawan merupakan salah satu TK yang ada di Kabupaten Gorontalo Kecamatan Telaga Biru dengan jumlah peserta didik 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan (Kemendikbud, 2020).

Perkembangan sosial mulai agak komplek ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada masa ini anak belajar bersama teman-teman di luar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebaya (*cooperative play*). Vygotsky dan Bandura menyebutnya dengan teori belajar sosial melalui perkembangan kognitifnya. Anak usia TK (4-6 tahun) perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk sebuah permainan (Puspita, 2020).

Salah satu permasalahan yang ada di lapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor menyebabkan ada anak-anak yang mengalami hambatan atau masalah dalam perkembangannya. Masalah-masalah perkembangan yang dapat timbul tidak hanya tertuju pada perkembangan emosi dan sosial saja, namun ranah perkembangan yang lain seperti perkembanganfisik, intelektual, kognitif dan bahasa juga harus dicermati (Izzaty, 2017).

Perkembangan personal sosial mencakup kemampuan anak untuk mengerti diri dan apa yang dapat ia lakukan serta bagaimana ia menjaga diri sendiri,juga kemampuan sosial yang mencerminkan bagaimana ia memahami proses berhubungan dengan orang-orang di

sekitarnya, membangun pertemanan, serta memahami aturan sosial dan berperilaku terhadap orang lain. Kemampuan personal sosial sering kali dikaitkan dengan perkembangan emosional anak, dan merupakan komponen penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang di kemudian hari. Merangsang perkembangan kemampuan personal sosial sangat pentingkarena dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan anak lain dan orang dewasa, membangun pertemanan yang sehat, menciptakan rasaaman dan dihargai sehingga anak mampu untuk bereksplorasi mempelajari dunia sekitar dengan penuh rasa percaya diri dan senang (Sambo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Heni(2018) menunjukkan bahwa smartphone memiliki pengaruh yang buruk terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Al-Marhamah. Pengaruh ini tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan orang tua yang notabene yang bertanggung jawab terhadap keseharian anak. Upaya atau intervensi yang harus dilakukan bahwa pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan personal sosial pada anak usia pra sekolah harus diperhatikan diantaranya adalah kita perlu memilah bahwa kemajuan tenologi tersebut memiliki positif negatif yang perlu adanya filterisari. Tentunya perlu informasi dan pengawasan dari orang terdekat contohnya kakak, orang tua, atau guru disekolah agar anakpun belajar bijak dalam menggunakan

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), bahwa penggunaan *gadget* yaitu kemudahan dalam mengakses informasi sehingga membuat anak-anak menjadi malas untuk bergerak dan melakukan aktivitas. Akibat penggunaan *gadget* secara berlebihan anak akan lupa kesenangan bermain dengan teman sebaya maupun dengan anggota keluarga. Hal ini akan berdampak sangat buruk untuk kesehatan dan perkembangan anak. Selain itu juga penggunaan *gadget* secara berlebihan bisa membuat interaksi sosial anak terganggu dan tidak perduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo, terhadap 3 orang tua anak di TK Sekawan, mengatakan anak mereka suka bermain *gadget* lebih dari satu jam. Pada saat dipanggil anak juga cenderung lambat merespon ketika sedang bermain *gadget*. Dua anak diantaranya menggunakan *gadget* tanpa pengawasan orang tua. Anak cenderung menonton televisi dari pagi hingga siang, satu diantara dua anak tersebut, menggunakan *smartphone* orang tua untuk melihat video-video di *youtube* tanpa pengawasan orang tua dan orang tua tidak menentukan batas waktu pada anak, sehingga anak bisa bermain hingga lebih dari 1 jam sehari. Penggunaan *gadget* yang lama membuat orang tua mengeluhkan tentang anak-anak yang susah diingatkan, lupa waktu dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

Pentingnya pengawasan dan kontrol pada anak dalam penggunaan *gadget*, khususnya dilingkungan keluarga yaitu orang tua yang mempunyai peran pertama dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak, dimana pemberian dan penggunaan *gadget* pada anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas. Pada lingkungan TK, gurusebagai orang tua disekolah harus dapat melayani dan membimbing peserta didik. Tanpa memandang latar belakang siswa baik suku, rasa, agama, status sosial dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo".

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui menggambarkan fenomena yang ada yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 30 orang. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Umur Anak		
4 tahun	13	43,3
5 tahun	17	56,7
Jumlah	30	100,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Jumlah	30	100,0
Pendidikan Orang Tua		
Tidak sekolah	0	0
SD	9	30,3
SMP	7	23,3
SMA	13	43,3
Perguruan Tinggi	1	3,3
Jumlah	30	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak bekerja/ IRT	23	76,7
Swasta	2	6,7
Wiraswasta	3	10,0
PNS	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer Desember tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa respondentertinggi di TK Sekawan Kabupaten Gorontaloadalah umur 5 tahun berjumlah 17 responden (56,7%) sedangkan distribusi dilihat dari jenis kelamin, responden tertinggi adalahPerempuan dengan jumlah 16responden (53,3%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan responden tertinggiadalah SMA berjumlah 13responden (43,3%) dan terendah adalah Perguruan Tinggi berjumlah 1 responden (3,3%).Distribusi responden berdasarkan pekerjaanresponden tertinggiadalah tidak bekerja atau IRT dengan jumlah 23 responden (76,7%) dan terendah 2 responden (6,7%) yaitu swasta dan PNS

Analisis Univariat

1. Penggunaan *Gadget*

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan Gadget di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo

Penggunaan Gadget	Jumlah	Persentase (%)
Intensitas Rendah	4	13,3
Intensitas Sedang	22	73,3
Intensitas Tinggi	4	13,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer Desembertahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, penggunaan *gadget*tertinggi berada pada tingkat intensitassedang sebanyak 22 responden (73,3%) dan terendah tingkat intensitasrendah sebanyak 4 responden (13,3%).

2. Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolahdi TK Sekawan Kabupaten Gorontalo.

Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah	Jumlah	Persentase (%)
Normal	26	86,7
Suspek	4	13,3
Tidak dapat diuji	0	0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer Desembertahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, perkembangan personal sosial anak prasekolah tertinggi berada pada kategori normal sebanyak 26 responden (86,7%).

Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan untuk menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalomenggunakan SPSS dengan uji *chi square* yaitu untuk melihat hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen.*

Tabel 4.Hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo.

Penggunaan *Gadget*	Perkembangan Personal Sosial				Jumlah		*p-Value*
	Normal		Suspek				
	N	%	N	%	N	%	*0,037*
Intensitas Rendah	2	6,7	2	6,7	4	13,4	
Intensitas Sedang	21	70,0	1	3,3	22	73,3	
Intensitas Tinggi	3	10,0	1	3,3	4	13,3	
Jumlah	26	86,7	4	13,3	30	100,0	

Sumber : Data Primer Novembertahun 2021

Hasil pada tabel 6 menunjukkan, analisis distribusi penggunaan *gadget* menurut 3 kategori yaitu kategori intensitas rendah dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 2 responden (6,7%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 2 responden (6,7%). Kategori intensitas sedang dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 21 responden (70,0%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 1 responden (3,3%) dan kategori intensitas tinggi dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 3 responden (10,0%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 1 responden (3,3%). Diketahui nilai *chi square* hitung >*chi square* tabel (6,595>5,991) ataup=0.037< 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapathubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, subyek yang terbanyak 17 siswa (56,7%) berusia 5 tahun dan 13 siswa berusia 4 tahun (43,3%). Pada tabel 3 juga menunjukkan mayoritas jenis kelamin anak yang menggunakan *gadget*di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo adalah Perempuansebanyak 16 siswa (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 siswa (46,7%).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriyana (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin anak yang menggunakan gadget di TK Negeri 3 Pekanbaru adalah perempuan (61,8%) dan jumlah anak terbanyak yaitu usia 5 tahun (47,1%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo, anak perempuan lebih banyak menggunakan gadget dari pada anak laki-laki karena perempuan relatif senang menggunakan fitur-fitur permainan gambar yang terdapat pada gadget. Menurut TeoriVygotsky dan Bandura menyebutkan bahwa anak usia TK (4-6 tahun) perkembangan sosial sudah mulai berjalan.Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan (Puspita, 2020).

Hasil tabel 3 juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (43,3%), SD (30,0%), SMP (23,3%) dan perguruan tinggi (3,3%).Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh besar terhadap perkembangan baik secara fisik maupun mental anak terutama dalam hal kepribadian dan kemajuan pendidikan. Menurut Teori Edwards (2012), pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak (Puspita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT sebanyak 23 responden (76,7%), swasta 2 responden (6,9%), wiraswasta 2 responden (6,9%) dan PNS 2 responden (6,9%). Orang tua biasanya sengaja memberikan gadget kepada anak mereka agar anak tidak bermain di luar rumah dan bahkan tidak mengganggu aktivitas orang tua, pada saat orang tua menyelesaikan pekerjaan. Hal ini akan membuat anak malas bergerak dan beraktivitas, kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan menghambar proses sosialsiasi anak karena anak hanya fokus dengan gadgetnya dan anak akan merasa bergantung atau kecanduan pada gadget tersebut sehingga akan mempengaruhi perkembangan anak menjadi kurang baik.

Analisis *Univariate*

Penggunaan *Gadget*

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan *gadget*tertinggi yaitu dengan intesitas sedang (30 menit-3 Jam/hari) sebanyak 22 responden (73,3%), intensitas rendah (<30 menit/ hari)

sebanyak 4 responden (13,3%) dan intensitas tinggi (>3 jam/hari)s ebanyak 4 responden (13,3%).

Berdasarkan hasil penelitiany ang dilakukan peneliti di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo, semua anak dapat mengoperasikan *gadget* baik dengan atau tanpa pengawasan orang tua. Kepemilikan ataupun kemudahan anak dalam mengoperasikan *gadget* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi keluarga pada penelitian ini memang mayoritas penghasilan orang tua wali murid termasuk dalam kategori menengah sehingga dengan mudah mendapatkan fasilitas *gadget* dirumah mereka. Menurut informasi yang diberikan oleh orang tua bahwa penggunaan *gadget* bagi anak mereka adalah untuk bermain game. Ada sebagian orang tua mengatakan bahwa *gadget* dimanfaatkan oleh anaknya untuk belajar mengaji dan belajar membaca menulis melalui aplikasi *youtube.* Menurut peneliti kecenderungan anak dalam memanfaatkan *gadget* untuk bermain game membuat sebuah kekhawatiran tersendiri bagi orang tua, namun hal itu dikembalikan lagi kepada peran orang tua baik dari segi pengawasan ataupun batasan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal memanfaatkan *gadget.* Hal ini dilakukan untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang mungkin akan timbul kepada anak dan untuk menghindari anak bergantung pada *gadget.* Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang menggunakan *gadget*dengan durasi penggunaan kategori sedang sebesar (44,1%).

Menurut Teori Starburger (2011) total waktu dalam penggunaan gadget harus dipertimbangkan oleh orang tua. Apalagi pada anak prasekolah. Hal ini karena bila dilakukan secara terus menerus akan berdampkan pada perkembangan anak. Durasi dalam menggunakan gadget seorang anak hanya boleh berada didepan layar ≤ 1 jam setiap harinya. Pada anak usia 3-5 tahun 1 jam perhari dan pada usia 6-18 tahun 2 jam perhari (Puspita, 2020).

Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo berada pada kategori normal sebanyak 26 responden (86,7%) dan suspek sebanyak 4 responden (13,3%). Perkembangan anak tergantung dari pola asuh yang baik seperti memberikan anak rasa aman dan perlindungan, mengajarkan anak bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Informasi yang diperoleh peneliti dari orang tua anak bahwa sebagian besar anak yaitu 26 responden (88,7%) sudah bisa berpakaian bahkan menggosok gigi tanpa bantuan orang tua maupun keluarga, bermain ular tangga bersama dengan teman-temannya, dan sudah bisa mengambil makanansendiri.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan personal sosial anak usia prasekolah berada pada kategori normal yaitu 88,2%. Penelitian yang dilakukan peneliti di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa aspek perkembangan personal sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah.

Pada penelitian yang dilakukan terdapat 4 anak dengan kategori suspek (13,4%),hal ini dapat dilihat pada penyebaran kuesioner perkembangan personal sosial anak pra sekolah menggunakan lembar Denver IIyakni terdapat 2 *Caution*dimana 4 anak tersebut gagal atau menolak melakukan tugas yang dilalui garis usia di daerah gelap kotak yaitu mengambil makan dan menggosok gigi tanpa bantuan. Dalam hal mengambil makanan anak masih membutuhkan bantuan orang tua bahkan anak menolak untuk menggosok gigi jika tidak didampingi oleh orang tua. Menurut peneliti, tumbuh kembang anak secara menyeluruh tidak lepas dari dukungan orang tua yang sangat penting dalam tahap perkembangan anaknya sehingga dapat merangsang perkembangan anak. Orang tua dapat melatih kemandirian anak, seperti mengajari anak mengambil makanan sendiri dan menggosok gigi. Anak perlu dibantu dalam melakukan kegiatannya, namun sedikit demi sedikit dikurangi bantuan dan membiarkan anak melakukannya sendiri. Jika anak tidak mau mencoba melakukan hal-hal yang mengasah kemandiriannya, sebaiknya orang tua

menggunakan cara yang lembut.

Analisis *Bivariate*

Tabel 6 menunjukkan penggunaan *gadget* menurut 3 kategori yaitu kategori intensitas rendah dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 2 responden (6,7%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 2 responden (6,7%). Kategori intensitas sedang dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 21 responden (70,0%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 1 responden (3,3%) dan kategori intensitas tinggi dengan perkembangan personal sosial normal sebanyak 3 responden (10,0%) dan perkembangan personal sosial suspek sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa *chi square* hitung >*chi square* tabel (6,595>5,991) atau p=0.037< 0.05, sehingga terdapathubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di TK Sekawan Kabupaten Gorontalo.

Dari hasil penelitian terdapat anak yang mengalami suspect sebanyak 4 anak.Terdapat 2 anak dengan penggunaan gadget dengan intensitas rendah. Hal ini dikarenakan perkembangan personal sosial pada anak dipengaruhi oleh faktor yang tidak hanya dari intensitas penggunaan gadgetnya saja, akan tetapi perkembangan personal sosial anak dipengaruhi oleh anak tersebut memang enggan bahkan tidak mau mengambil makan sendiri dan masih membutuhkan bantuan orang tua begitupun dengan menggosok gigi. Terkadang anak memang malas melakukan hal tersebut.Terdapat 1 anak dengan intensitas penggunaan gadget sedang mengalami suspect hal ini dikarenakan lingkungan yang ada disekitar anak. Anak lebih banyak menggunakan waktunya bermain bahkan sampai lupa dengan waktu makannya. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 1 responden (10,0%) perkembangan personal sosial suspek dengan penggunaan *gadget* lebih dari 3 jam. Anak akan lebih asyik untuk bermain gadget seharian sampai lupa waktu. Hal inilah yang menjadi pemicu salah satu terjadinya kecanduan jika dilakukan setiap hari. Anak-anak akan merasa aneh dan menjadi hampa jika melepas gadget dari tangan mereka. Bahkan ada beberapa anak yang menganggap gadget adalah teman bahkan sahabat terbaik dalam hidupnya.Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan anak bosan dan kurang mendapat kasih sayang. *Gadget* membuat anak tidak tahu bagamana cara bersosialisasi dengan baik, anak juga tidak mampu mengenal emosi seperti simpati, sedih atau senang. Semakin sering frekuensi anak memainkan gadgetnya juga bisa dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua sang anak yang jarang sekali memperhatikan ataupun sekedar hanya mengawasi tumbuh kembangnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2019) menunjukkan ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah. Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada anak usia 3-5 tahun dimana anak belajar untuk mandiri, berinteraksi dan berperilaku dengan lingkungan dan teman sebaya. Pada tahap perkembangan personal sosial ini anak mulai menguasai keterampilan fisik,bahasa,dan anak juga memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa, disamping memiliki dampak positif, anak yang suka bermain gadget juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan personal sosial anak, seperti anak cenderung pendiam,anak lebih senang memainkan gadgetnya dari pada bermain dengan temannya, anak bersikap acuh bila sudah di depan gadget.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak yang normal terdiri dari 2 anak (6,7%) dengan penggunaan gadget dengan intensitas rendah. Informasi yang diperoleh dari responden bahwa anak tersebut masih mempunyai waktu bermain dengan teman di lingkungan sekitarnya. 21 anak (70,0%) penggunaan gadget intensitas sedang dengan perkembangan personal sosial normal.Terdapat 3 anak (10,0%) dengan intesitas penggunaan gadget tinggi, hal ini menunjukkan bahwa *gadget* oleh anak tersebut digunakan untuk belajar.

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* dari 30 responden memiliki

hubungan terhadap personal sosial anak. Ketika anak sudah memegang *gadget* seringkali lebih asik dengan gadget daripada mendengar perintah orang tua, anak juga menjadi lebih mementingkan *gadget* daripada aktivitas yang seharusnya dilakukan seperti mengambil makanan sendiri bahkan untuk menggosok gigipun masih harus diingatkan. Bahkan anak lebih senang menggunakan *gadget* dibanding bermain dengan teman sebayanya, serta tidak dapat diganggu bahkan tidak merespon ketika dipanggil.Dampak penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Sekawan ini ditemukan adanya dampak positif dan dampak negatif, dampak positif seperti memudahkan anak dalam memahami pelajaran. Menurut Teori Sari (2020), dampak positif bagi anak dalam menggunakan *gadget. Gadget* akan memberikan dampak menjadikan anak lebih *update* informasi, mempermudah anak mencari ilmu serta meningkatkan kreativitas dan *skill* anak. Dengan menggunakan *gadget* anak-anak dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi. Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Sedangkan dampak negatif seperti mengganggu kesehatan dan membuat anak kecanduan gadget. Gadget sangat berpengaruh terhadap kurangnya interaksi sosial anak, baik interaksi dengan orang tua, keluarga lainnya, teman sebaya atau masyarakat di sekitarnya. *Gadget* membuat anak kurang menaruh perhatian terhadap kehadiran ataupun pembicaraan orang yang berada bersamanya, hal tersebut dikarenakan perhatian penuh atau fokus anak diberikan kepada gadget, sehingga menyebakan kurangnya anak usia dini untuk berinteraksi terhadap orang lain.

Menurut peneliti, orang tua harus memberikan batasan-batasan anak dalam penggunaan *gadget* setiap harinya. Saat ini banyak orang tua yang kurang peduli pada saat anak menggunakan *gadget.* Orang tua memberikan *gadget* pada anak agar anak mempunyai kegiatan dan tidak menggangu pekerjaan orang tua. Orang tua harus memperioritaskan waktu bermain anak dengan keluarga atau teman sebaya dari pada bermain menggunakan *gadget* agar interaksi anak dengan lingkungan sekitar menjadi baik. Orang tua harus mempunyai motivasi dan pengetahuan tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Anak harus diberi batasan waktu 1 jam dalam sehari untuk bermain *gadget.* Orang tua harus selektif dalam memilih permainan untuk anak agar tidak terjadi penyimpangan perilaku sosial baik dirumah maupun diluar rumah, melakukan komunikasi dengan orang dewasa seperti guru dan orang tua untuk menarik perhatian, anak selalu bermain dengan lingkungan sekitar baik orang dewasa atau teman sebaya melakukan percakapan dan mengurangi tingkah laku bermusuhan, belajar bekerjasama dalam kelompok teman sebaya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri. Penggunaan gadget pada anak harus diperhatikan diantaranya adalah tidak terlalu banyak memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan gadgetnya, karena secara ilmiah jika terlalu sering akan menimbulkan hal yang tidak baik terhadap perkembangan personal sosial anak kedepannya, memang tidak salah jika anak di kenalkan terhadap gadget namun sebagai orang tua mau tidak mau, sadar tidak sadar mereka dituntut menjadi orang tua yang harus cermat dalam memberikan sesuatu pada anak seperti gadget sehingga mampu mengurangi pengaruh negatif dan menambah wawasan serta kecerdasan pada anak

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Ariani. (2020). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan. Malang: UB Press.

Ariston. (2018).Dampak Penggunaan *Gadget* bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. JERR: Journal of Educational Review and Research, 1(2), 86-91.

Anggraini. (2019). Mengatasi Kecanduan *Gadget* pada Anak. Jakarta: Serayu Publishing.

Dewi. (2020). Save d'Kids Modul untuk Orang Tua. Yogyakarta: Salam Camp.

Farida. (2021). Optimasi *Gadget* dan Implikasinya terhadap Pola Asuh Anak. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 8.

Handayani. (2016). Dukung Tahap Ekplorasi Anak di Usia 7-12 Tahun. (pada https://www.beritasatu.com/gaya-hidup). Diakses tanggal 30 Juni 2021.

Heni. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah. Jurnal

Keperawatan Silampari. Volume 2 Nomor 1.
Iswidharmanjaya. (2014). Bila Si Kecil Bermain *Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia
Imron. (2017). Hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Keperawatan Volume XIII No. 2
Indrijati. (2017). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
Izzaty. (2017). Perilaku Anak Prasekolah. Jakarta: Gramedia.
Kemendikbud. 2020.(pada https://dapo.kemdikbud.go.id/). Diakses tanggal 24 Mei 2021.
Kemdikbud. 2021. Pemanfaat *Gadget* dalam Mendukung Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid 19. (padahttps://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/). Diakses tanggal 24 Mei 2021.

Kurniawan. (2021). Metode Penelitian Kesehatan dan Keperawatan. Cirebon: CV Rumah Pustaka.
KPAI. (2020). Hasil survei pemenuhan hak dan perlindungan anak pada masa pandemi Covid-19. (pada https://bankdata.kpai.go.id/). Diakses tanggal 24 Mei 2021.
Masganti. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
Nikmah. 2021. Hubungan intensitas penggunaan *gadget* dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di TK Manuntung Balikpapan Barat. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 9 No. 2.
Puspita. (2020). Monograf Fenomena Kecanduan *Gadget* pada Anak Usia Dini. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
Rantina. (2020). Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jawa Barat: Publisher.
Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
Rohana. (2020). Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN 02 Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Cendikia Utama: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 9(2), 137-145.
Sambo. (2016). Merangsang Perkembangan Personal Sosial.IDAI | Merangsang Perkembangan Personal Sosial Bayi. Diakses tanggal 15 Juni 2021.
Saputra. (2020). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish.
Setiana. (2018). Riset Keperawatan. Cirebon: Lovrinz Publishing.
Setiana. (2018). Riset Terapan Kebidanan. Cirebon: Lovrinz Publishing

Sitoayu. (2020). Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Kesehatan. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
Soetjiningsih. (2018). Seri Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
Susanto. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
Syafril. (2019). Statistik Pendidikan. Jakarta: Kencana.
Syifa. (2019). Dampak Penggunaan *Gadget*terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 527-533.
Thahir. (2018). Pskologi Perkembangan. Lampung: Repository.
Trinika. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan perilaku sosial anak prasekolah. Naskah Publikasi. Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.
Ulfah. (2020). Digital Parenting. Jawa Barat: Edu Publisher.
Wardani. (2021). Pengguna Internet Dunia. (pada https://www.liputan6.com). Diakses tanggal 15 Juni 2021.
Wijanarko. (2016). Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.